

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Berbicara di depan publik terkait dengan keahlian mental dan fisik untuk tampil, yang berbeda dengan keahlian yang dibutuhkan dalam pembicaraan biasa. Dalam pembicaraan biasa, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan staf tata usaha atau bahkan pembicaraan antara siswa dengan Kepala Sekolah tentu ada aturan mainnya. Siswa bisa berbicara dengan nada berwibawa/penuh rasa hormat, dengan nada simpatik atau melawan, dengan nada menghibur atau provokatif tergantung situasi atau lawan bicara siswa. Berbeda dengan pembicaraan biasa, berbicara di depan publik khususnya berbicara dalam diskusi panel membutuhkan keahlian mental dan fisik yang lebih, yakni siswa dituntut untuk lebih berkonsentrasi, berkoordinasi dan bereaksi secara cepat serta membutuhkan latihan yang sistematis.

Pada kenyataannya, beberapa penelitian memperlihatkan bukti bahwa masih banyak siswa yang mengalami hambatan/kesulitan ketika harus mengutarakan gagasan/idenya secara lisan di dalam forum-forum diskusi publik. Salah satu penyebabnya adalah masalah pembelajaran

berbicara yang belum terpecahkan. Kesalahan pengajaran menyebabkan siswa tidak berani untuk tampil di depan kelas/publik, mereka dihindangi perasaan tidak percaya diri, takut, dan tegang. Sebenarnya rasa takut tidak hanya disebabkan oleh faktor luar saja tapi juga dari dalam diri setiap individu. Rakhmat (1994:65) menyebutkan istilah untuk kecemasan dalam berkomunikasi dengan demam panggung (*stage fright*), kecemasan berbicara (*speech anxiety*), atau yang lebih umum stress kerja (*performance stress*). Berdasarkan fenomena tersebut rasanya saat ini perlu ada metode atau teknik yang benar-benar cocok untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi para siswa. Untuk itu, dalam pelaksanaannya diperlukan teknik-teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tercapai. Teknik ini bisa berupa teknik tanya-jawab, teknik ceramah, teknik diskusi, teknik simulasi, dan bermain peran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan berbagai upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang tidak monoton melalui cara pengajaran yang kreatif. Kreatifitas pengajaran yang dilakukan para guru dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif akan menghasilkan prestasi yang optimal bagi para pembelajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah teknik *talk-power*. Teknik *talk-power* adalah suatu teknik yang mengajak siswa untuk berhadapan langsung dengan rasa takut sebagai penyebab utama yang memisahkan siswa dengan keberhasilan untuk berbicara dalam diskusi publik. Teknik

ini mengajarkan secara terperinci dan sistematis mengenai teknik-teknik berbicara di depan publik. Tidak seperti teknik lain, teknik *talk-power* mengondisikan tekanan yang dirasakan siswa menjadi berkurang, karena tubuhnya dikondisikan untuk bereaksi terhadap rasa takut dengan cara baru yang lebih sesuai, yang menghalau rasa takut untuk berbicara di depan publik. Selain itu, teknik *talk-power* menawarkan sejumlah latihan yang lebih mendalam.

Penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang diharapkan mampu menghilangkan rasa tegang, cemas, dan takut pada siswa saat berbicara di depan kelas yakni menggunakan teknik *talk-power*. Diharapkan dengan cara seperti ini dapat membantu mengarahkan siswa dalam memilih bahan pembicaraan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berani tampil berbicara di depan forum-forum diskusi kelas/publik tanpa rasa takut dan tegang.

Kelebihan-kelebihan teknik *talk-power* ini mendorong penulis membuktikan keefektifannya dalam pembelajaran berbicara siswa melalui sebuah penelitian berjudul **“PENERAPAN TEKNIK TALK POWER DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA PADA FORUM DISKUSI PUBLIK (DISKUSI PANEL)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a) Siswa seringkali takut berbicara di depan forum-forum diskusi kelas/publik karena takut salah dan ditertawakan oleh teman-teman yang lainnya.
- b) Terkadang rasa malu membuat siswa tidak percaya diri untuk berbicara di depan forum-forum diskusi kelas/publik padahal sebenarnya mereka memiliki pengetahuan yang cukup.
- c) Kurangnya pengetahuan siswa menyebabkan siswa kesulitan untuk memulai pembicaraan, lupa topik bahasan.
- d) Ketidaktepatan teknik pembelajaran yang diterapkan guru menyebabkan proses pembelajaran berbicara terkesan monoton.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada kompetensi berbicara menggunakan teknik *talk-power* dalam melatih keterampilan berbicara dalam diskusi panel siswa di SMAN 22 Bandung kelas XI tahun ajaran 2007/2008.

## 1.4 Perumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

- a) Apakah teknik *talk-power* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam forum-forum diskusi kelas khususnya diskusi panel?

- b) Mampukah siswa mengatasi hambatan berbicara dalam diskusi panel setelah mencoba teknik *talk-power*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a) Mengetahui efektifitas teknik *talk-power* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam diskusi panel.
- b) Mengetahui kemampuan siswa dalam mengatasi hambatan yang dialaminya ketika berbicara dalam diskusi panel setelah mencoba teknik *talk-power*.

### **1.6 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti (Surakhmad, Winarno). Dalam penelitian ini peneliti berpegang pada anggapan dasar berikut:

- a) Pembelajaran berbicara merupakan suatu kompetensi keterampilan kebahasaan yang perlu diajarkan kepada siswa.
- b) Teknik *talk-power* adalah teknik yang mengandung strategi atau kiat-kiat dalam pembelajaran berbicara di depan publik secara bertahap mulai dari cara mengendalikan gejala kecemasan fisik dan psikis sampai pada impuls biologis

## **I.7 Hipotesis**

Peneliti akan memperoleh gambaran sementara tentang suatu persoalan yang dihadapi melalui hipotesis. Siregar (2004: 129) menyatakan:

*Hipotesis adalah dugaan (penaksiran) sementara mengenai suatu hal, melalui sekelompok sampel yang terukur, untuk menjelaskan populasinya, tetapi kebenarannya belum teruji. Pembuktian dilakukan melalui pengukuran dan analisis terhadap sampel yang diambil dari populasi.*

Dalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan adalah teknik *talk-power* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam forum diskusi kelas/publik khususnya diskusi panel.

## **I.8 Manfaat Penelitian**

Diharapkan setelah penelitian menggunakan teknik *talk-power* dikembangkan kita semua dapat memetik manfaat sebagai berikut:

- a) Jika siswa berhasil melatih pikiran dan tubuh mereka dengan keahlian berbicara dalam diskusi panel menggunakan teknik *talk-power*, keahlian itu akan menjadi miliknya selamanya.
- b) Siswa akan merasa nyaman saat tampil untuk berbicara di forum-forum diskusi kelas/publik meskipun mungkin sedikit gugup tetapi mereka juga akan puas karena mampu mengungkapkan gagasan/ide dalam pikirannya secara baik dan sempurna saat tampil.

- c) Diharapkan dengan adanya teknik ini bisa memberikan variasi pengajaran berbicara siswa bagi guru agar dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara setiap siswanya.

### **1.9 Definisi Operasional**

- a) Berbicara merupakan aktifitas motorik yang mengandung modalitas psikis. Oleh karena itu, berbicara erat kaitannya dengan psikis. Modalitas yang terungkap melalui cara berbicara sebagian besar ditentukan oleh nada, intonasi, dan intensitas suara, lafal, dan pilihan kata. Ujaran yang berirama lancar atau tersendat-sendat dapat juga mencerminkan sikap mental si pembicara.
- b) Teknik *talk-power* merupakan cara yang mengajak siswa berhadapan langsung dengan rasa takut sebagai penyebab utama yang memisahkan siswa dengan keberhasilan untuk berbicara di depan publik (Natalie Rogers, 2004: 14).
- c) Teknik *talk-power* menerapkan teknik-teknik sintesis yang diambil dari tiga bidang yang berbeda yaitu modifikasi perilaku, seni peran, dan penyusunan naskah yang secara bertahap akan mengubah reaksi takut yang dirasakan siswa menjadi reaksi yang lebih terkontrol (Natalie Rogers, 2004: 14).

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang konsep berbicara (pengertian berbicara, tujuan berbicara, prinsip atau ciri berbicara), konsep teknik *talk-power* (pengertian teknik *talk-power*, penerapan teknik *talk-power*), konsep diskusi panel (pengertian diskusi panel, tujuan diskusi panel).

BAB III METODELOGI PENELITIAN membahas metode dan variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN berisi deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.